

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DAUR ULANG SAMPAH
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI GIWANGAN
YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anisa Rizki Ramadhani
NIM 10108241071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DAUR ULANG SAMPAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Anisa Rizki Ramadhani, NIM 10108241071 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 27 April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19580822 198403 2 001


Joko Pamungkas, M. Pd.
NIP 19791014 200501 2 001



ti
au

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DAUR ULANG SAMPAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA

RECYCLING SKILL LESSON REALIZATION ON CURRICULLUM 2013 IMPLEMENTATION AT SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA

Oleh: Anisa Rizki Ramadhani, PPSD/PGSD
Ramadhanisarizki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Giwangan Yogyakarta yang melingkupi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan kesesuaian materi keterampilan daur ulang sampah dengan tema. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek utama penelitian dalam penelitian ini adalah guru Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman yang memuat tiga aktivitas: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing and verifying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RPP disiapkan oleh guru kelas. Sebagian RPP dikembangkan sesuai prinsip-prinsip pengembangan RPP, namun sebagian yang lain tidak. Semua RPP memuat komponen minimal sesuai RPP dalam Kurikulum 2013. RPP diimplementasikan oleh guru KDUS terkadang sesuai dengan RPP yang direncanakan guru kelas terkadang tidak. Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru KDUS yakni Zn dengan melaksanakan pembelajaran yang memenuhi lima pengalaman belajar dalam pembelajaran saintifik yaitu: mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan informasi, dan mengkomunikasikan hasil. Pengajuan pertanyaan terkait materi pembelajaran KDUS sebelumnya dan pengantar tidak terdapat di awal pembelajaran. Penyimpulan bersama siswa belum dilaksanakan. Kegiatan penilaian, pemberian umpan balik, dan penyampaian rencana materi untuk pertemuan berikutnya tidak selalu dilaksanakan. Rancangan penilaian pembelajaran KDUS disiapkan oleh guru kelas dengan pelaksana penilaian adalah guru KDUS. Jenis penilaian portofolio untuk mengukur KI-4. Penilaian sesuai dengan pengalaman belajar siswa dan menggunakan acuan kriteria. Analisis hasil penilaian untuk menentukan tindak lanjut dilaksanakan. Pengayaan dan remedial tidak tampak. Materi ajar KDUS sudah sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakan.

Kata kunci : pembelajaran keterampilan daur ulang sampah, Kurikulum 2013 SD

Abstract

This research aimed to describe the realization of recycling skill lesson on Curriculum 2013 implementation at SD Negeri Giwangan Yogyakarta which include preparation, implementaion, assessment and the compatibility of the recycling skill matter with the theme. This research used qualitative-descriptive approach. Data was collected by observation, interview, and documentation. Data was analyzed by using Huberman and Miles model, i.e. data reduction, data display and conclusion drawing and verifying. The result of this research showed that adjusting the lesson plan with the curriculum and syllabus principle; encouraging the active participation of students principle; and dependability and cohesiveness between core competence, basic competence, matter, learning activity, assessment, and study source principle in lesson plan evolving have 100% applied in all gotten lesson plans (five). Fostering reading and writing culture principle; giving positive feed back, reinforcement, enrichment, dan remedial principle; and applying ICT principle have 60% applied in lesson plans. The lesson plans had 70% implemented in recycling skill lesson. The implementation of recycling skill lesson had fulfilled five learning experiences in scientific learning, i.e.: observing, asking, experimenting, associating, dan communicating. Questioning about the previous recycling lesson matter was done in preface and main activity. Students hadn't mixed up with in conclusion drawing activity. Assessment, giving feed back, and matter plan conveying for the

next lesson were done in the current class or outside the current class. Recycling skill lesson assessment plans were arranged by the class teachers and the executor was recycling skill teacher. Portopholio is the kind of assessment was used to measure the 4th core competence. The assessment was appropriate with the students' learning activity and using criterion reference. Assessment result analysis to determine follow up was done. Recycling skill lesson matter was appropriate with the theme.

Keywords: *recycling skill lesson, Curriculum 2013 in Elementary School*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari hubungan manusia dengan lingkungan. Manusia hidup di lingkungan, yang dikonsumsinya pun berasal dari lingkungan. Manusia juga memanfaatkan lingkungan untuk kehidupannya. Jadi, pemanfaatan lingkungan untuk kehidupan manusia tentu mengakibatkan berbagai dampak. Dampak positif dari pemanfaatan lingkungan beberapa di antaranya adalah diperolehnya hasil pertanian, hasil tambang, dan hasil perikanan. Sementara itu, dampak negatif dari pemanfaatan lingkungan adalah banyaknya pembuangan dari aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan dan akhirnya justru merusak lingkungan. Dampak seperti ini juga berakibat buruk bagi manusia karena lingkungan yang rusak tidak bisa lagi memproduksi kebutuhan manusia dan tidak lagi menjadi tempat tinggal yang baik.

Sampah yang tidak terkelola sangat berbahaya bagi lingkungan. Salah satu contohnya adalah sampah plastik. Produksi sampah plastik di Indonesia tercatat oleh

State Ministry of Environment The Republic Indonesia (2008: 5) sebanyak 5,4 juta ton per tahun. Sampah plastik merupakan sampah yang tidak mudah diurai dan membutuhkan waktu hingga seribu tahun untuk terurai dengan baik. Pada akhirnya sampah plastik yang dihasilkan manusia terbuang hingga ke laut dan mengakibatkan kerusakan pada habitat laut.

Sampah plastik yang dihasilkan manusia yang terbuang hingga ke laut dan mengakibatkan kerusakan pada habitat laut. *Greenpeace (2007: 5)* menyatakan bahwa terdapat 267 spesies yang sakit atau mati akibat terjerat ataupun memakan limbah yang terbuang ke laut. Sementara itu, *Derraik (dalam Greenpeace, 2007: 9)* menyatakan bahwa 60% hingga 80% sampah di laut adalah sampah plastik. Plastik juga membutuhkan waktu 1000 tahun untuk dapat diurai dengan baik (*Admin, 2012*). Akan tetapi, berdasarkan laporan dari *Mote Marine Laboratory, Michael Bloch (2013)* menyampaikan bahwa botol minuman dari plastik bisa hancur dalam waktu 450 tahun. Meski

demikian, setelah 450 tahun plastik dapat pecah menjadi partikel-partikel kecil, komponen-komponen plastik tetap ada di dalam lautan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait lingkungan hidup pemerintah mengadakan program Adiwiyata. Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Menlh, 2012). Peserta dari program Adiwiyata meliputi institusi pendidikan di berbagai jenjang.

Tercatat sejak tahun 2006 hingga 2011 partisipan dalam program Adiwiyata mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) di seluruh Indonesia. Jumlah tersebut terbagi atas: 56 sekolah sebagai penerima penghargaan Adiwiyata Mandiri, 113 sekolah sebagai penerima penghargaan Adiwiyata, dan 103 sekolah sebagai penerima penghargaan Calon Adiwiyata. Total sekolah di seluruh Indonesia yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK).

SD Negeri Giwangan Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Rintisan Adiwiyata. SD Negeri Giwangan Yogyakarta berada di bawah bimbingan SD Negeri Ungaran yang merupakan Sekolah Adiwiyata Mandiri. Meski masih

merupakan Sekolah Rintisan Adiwiyata, SD Negeri Giwangan Yogyakarta telah menjuarai berbagai lomba sekolah yang terkait dengan lingkungan hidup. Beberapa di antaranya adalah Juara 1 Lomba Sekolah Sehat tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta dan Juara 1 Program Pembelajaran Lingkungan Hidup Eco Kideas One dari Panasonic.

Sebagai Sekolah Rintisan Adiwiyata, SD Negeri Giwangan Yogyakarta memberikan jam khusus untuk mengajarkan keterampilan mendaur ulang sampah. Hal ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Pasal 21 ayat (2) bahwa kawasan pendidikan merupakan salah satu pihak yang melakukan pengolahan sampah yang meliputi kegiatan pemadatan, pengomposan, daur ulang materi, dan/atau daur ulang energi. Pihak SD Negeri Giwangan Yogyakarta telah menyediakan guru untuk mengajarkan keterampilan ini kepada siswa. Guru tersebut, Ibu Zn, dinilai memiliki kualifikasi untuk mengajarkan keterampilan ini kepada siswa karena beliau memiliki latar belakang sebagai Juara II Lomba Kreasi Daur Ulang Sampah se-Kota Yogyakarta Tahun 2012.

Beberapa tahun ini di SD Negeri Giwangan Yogyakarta jam khusus untuk

keterampilan daur ulang sampah menggunakan jam pelajaran untuk Seni Tari. Jam khusus untuk keterampilan daur ulang sampah ini juga belum ada dalam kurikulum SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Padahal, untuk dapat berjalan sebagaimana mata pelajaran lain perlu adanya acuan yang jelas dan tegas supaya tujuan dari pembelajaran ini dapat tercapai. Acuan itu berupa kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akan tetapi, di SD Negeri Giwangan Yogyakarta belum ada ketiga hal tersebut yang mendukung adanya keterampilan daur ulang sampah. Hal itu terbukti dari hasil wawancara dengan guru bidang lingkungan hidup pada tanggal 18 Juni 2014.

Siswa di SD Negeri Giwangan pun belum mengerti apa tujuan dari jam khusus tersebut. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan beberapa siswa yang masih bingung menyebut kegiatan pada jam tersebut sebagai jam untuk mata pelajaran "Seni Sampah". Hasil wawancara tersaji pada lampiran. Pada kenyataannya pihak sekolah bahkan belum memberi nama untuk jam khusus tersebut.

Berdasarkan fakta mengenai sampah yang tidak mudah dihancurkan yang terus menerus menumpuk di lingkungan sekitar manusia membuat keterampilan daur ulang sampah menjadi bekal yang sangat penting bagi siswa

dalam menghadapi masa depan. Selain berdampak terhadap lingkungan, keterampilan daur ulang sampah juga dapat menjadi bekal bagi siswa dalam dunia bisnis. Hal yang sama terbukti di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta yang telah menjadi desa wisata lingkungan dan produsen barang daur ulang sampah yang berawal dari pengelolaan sampah mandiri di lingkungan desa tersebut. Berdasarkan fakta tersebut jelas bahwa keterampilan daur ulang sampah yang diajarkan di SD Negeri Giwangan memiliki posisi penting dalam menyiapkan masa depan siswa.

Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan tematik terpadu yang akhirnya membuat jam khusus keterampilan daur ulang sampah menjadi tergeser. Akan tetapi, SD Negeri Giwangan pada tahun ajaran 2014-2015 akan memulai pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dengan diintegrasikan ke dalam pembelajaran intrakurikuler.

Dari pemaparan di atas, tampak bahwa keberadaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah di SD Negeri Giwangan Yogyakarta adalah hal yang sesuai dengan kebutuhan dunia saat ini. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah yang diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler di SD Negeri Giwangan

Yogyakarta baru akan dilaksanakan tahun 2014. Selain itu, kegiatan ini berawal dari jam khusus untuk keterampilan daur ulang sampah yang belum memiliki acuan yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Giwangan Yogyakarta yang melingkupi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan kesesuaian materi keterampilan daur ulang sampah dengan tema.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dilihat dari subjek penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dilihat dari strategi yang akan dilakukan peneliti, jenis penelitian ini merupakan studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Giwangan yang beralamat di Jalan Tegalturi Nomor 45, Umbulharjo, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2014.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek utama penelitian ini adalah guru Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS). Adapun subjek pendukung lain yaitu guru bidang lingkungan hidup (sebagai ganti kepala sekolah), guru kelas,

siswa, dan orang tua siswa. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran keterampilan daur ulang sampah.

Teknik Pengumpulan Data

Data berupa diskriptif tentang proses pembelajaran terpadu yang didapat dari hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Akan tetapi, untuk mendapatkan data yang lengkap diperlukan instrumen dengan pengumpulan data seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Ada tiga aktivitas dalam analisis data kualitatif yang digunakan, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing and verifying*.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran KDUS

Pembelajaran yang efektif seorang guru membutuhkan sebuah perencanaan yang kemudian dikenal sebagai RPP. RPP menurut Masnur Muslich (2010: 45) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

Prinsip yang digunakan dalam mengembangkan RPP sesuai Kurikulum 2013 yaitu: (1) RPP dikembangkan berdasarkan kurikulum dan silabus, (2) proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik, (3) proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan budaya menulis dan membaca, (4) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik, (5) memperhatikan keterpaduan dan keterkaitan, (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai situasi dan kondisi (Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013).

Berdasarkan wawancara guru kelas dan studi dokumentasi RPP, didapatkan bahwa di dalam RPP yang dibuat guru kelas sudah terdapat

implementasi prinsip-prinsip tersebut di atas.

RPP dengan materi KDUS sudah disusun berdasar pada silabus. Selain itu dalam RPP tersebut juga sudah terdapat kegiatan yang mendorong partisipasi aktif peserta didik pada materi KDUS. Dalam RPP tersebut pun sudah terdapat kegiatan yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada materi KDUS, meski tidak semuanya.

RPP dengan materi KDUS sudah terdapat pemberian umpan balik dan tindak lanjut untuk materi KDUS, meski tidak semuanya. Mengenai keterkaitan dan keterpaduan dalam RPP dengan materi KDUS juga sudah tampak. Sekat antarmata pelajaran sudah tidak terlihat. Akan tetapi, tidak semua RPP pada materi KDUS memanfaatkan penggunaan TIK. Akan tetapi, RPP tidak disampaikan kepada guru KDUS. Hal ini terbukti dari koordinasi yang dilakukan antara guru kelas dan guru KDUS hanya sebatas pada materi yang harus disampaikan guru KDUS. Terkadang ada guru yang juga menyampaikan tujuan pembelajaran, target capaian, dan kompetensi inti, namun tidak semua guru.

Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa prinsip

menyesuaikan dengan kurikulum dan silabus; mendorong partisipasi aktif peserta didik; serta keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam pengembangan RPP sudah diterapkan 100% pada semua RPP yang diperoleh (lima). Prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis; memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi; serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sudah 60% diterapkan dalam RPP. RPP diimplementasikan dalam pembelajaran KDUS dengan tingkat keterlaksanaan 70%.

2. Pelaksanaan Pembelajaran KDUS dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam pendahuluan terdapat kegiatan sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari; (c) mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang

akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai (apersepsi); dan (d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas (Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013).

Ketika guru membuka pembelajaran KDUS guru tidak selalu mengondisikan siswa terlebih dahulu. Akan tetapi, dalam beberapa pembelajaran guru mencoba mengondisikan siswa sebelum membuka pelajaran jika jadwalnya di pagi hari. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan menjelaskan apa yang akan siswa lakukan hari itu. Pengajuan pertanyaan dan pengantar tidak terdapat di awal pembelajaran. Biasanya di tengah-tengah pembelajaran guru bertanya kegunaan bahan dan benda yang akan dibuat.

Kegiatan inti dengan pendekatan saintifik harus memuat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, menalar atau mengolah informasi atau mengasosiasi, dan

mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013: 9).

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran KDUS sebatas pada pengamatan contoh di buku atau contoh yang dibawa guru hari sebelumnya. Kegiatan menanya dilakukan siswa ketika tidak mengetahui cara pembuatan karya dan ketika guru ingin memancing siswa mengenai kegunaan bahan dan karya yang akan dibuat.

Proses pengumpulan informasi pun dilakukan siswa secara tidak tersistem, artinya bukan karena diarahkan guru, melainkan siswa saling bertanya dengan siswa lain maupun kepada guru KDUS tentang pembuatan karya tersebut jika belum jelas. Dari informasi yang siswa dapatkan siswa mengasosiasikannya dalam bentuk pembuatan karya. Eksperimen yang dilakukan siswa berupa proses pembuatan karya keterampilan daur ulang sampah secara individu.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan mengkomunikasikan hasil karya sebatas melaporkan kepada guru KDUS untuk dinilai. Belum ada presentasi hasil karya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 terdapat lima poin penting yaitu: (1)

penyimpulan pelajaran oleh guru dan siswa, (2) penilaian atau refleksi kegiatan, (3) pemberian umpan balik, (4) perencanaan kegiatan tindak lanjut, dan (5) penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013).

Dalam kegiatan penutup pembelajaran KDUS guru tidak melakukan penyimpulan pelajaran bersama siswa karena waktu yang tersisa sangat sedikit. Penilaian dilaksanakan juga tidak selalu di hari ketika pembelajaran dilaksanakan. Pemberian umpan balik dilakukan guru secara langsung ketika ada siswa yang menyerahkan hasil karyanya untuk dinilai tetapi tidak terlalu bagus dan masih ada waktu untuk memperbaiki, baik ketika pembelajaran maupun di rumah. Perencanaan tindak lanjut bisa dilakukan di hari ketika pembelajaran juga berupa pemajangan karya, bisa juga tidak pada hari itu. Tidak setiap akhir pertemuan guru menyampaikan materi dan apa yang harus dibawa siswa pada pekan berikutnya.

Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran KDUS sudah memenuhi

lima pengalaman belajar dalam pembelajaran saintifik, yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil. Pengajuan pertanyaan terkait materi pembelajaran KDUS sebelumnya terdapat dalam pendahuluan atau dalam kegiatan inti. Proses penyimpulan belum melibatkan siswa. Kegiatan penilaian, pemberian umpan balik, dan penyampaian rencana materi untuk pertemuan berikutnya dilaksanakan dalam atau di luar pertemuan hari itu.

3. Penilaian Hasil Belajar KDUS dengan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013

Jenis penilaian autentik yang yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu untuk aspek sikap terdapat observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru; untuk aspek pengetahuan terdapat tes tulis, tes lisan, dan penugasan; serta untuk aspek keterampilan terdapat penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio (Kemendikbud, 2014: 35-38).

Penilaian pembelajaran KDUS jenis penilaian yang tampak adalah penilaian untuk aspek keterampilan yaitu portofolio.

Hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian yang pertama adalah penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti-3 (KI-3) tentang pengetahuan dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) tentang penerapan pengetahuan (Kemdikbud, 2013: 5). Dalam perencanaan penilaian yang dibuat oleh guru kelas terdapat instrumen penilaian untuk KI-4, yaitu KI yang berisi tentang penerapan pengetahuan, seperti pembuatan karya KDUS. Begitu pula untuk KI-3, berkenaan dengan pengetahuan. Guru kelas yang telah menyiapkan penilaian tersebut. Guru juga telah menyiapkan rubrik penilaian.

Hal kedua yang harus diperhatikan guru dalam penilaian yaitu penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya. Dalam perencanaan penilaian yang dibuat oleh guru kelas penilaian sudah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan siswa dalam langkah-langkah pembelajaran. Seperti penilaian dalam RPP kelas II, siswa diminta untuk menjelaskan manfaat

daun secara tertulis. Dalam langkah-langkah pembelajaran di RPP pun siswa mengisi tabel tentang manfaat daun. Begitu pula dalam pembelajaran pelaksanaan pembelajaran KDUS, guru KDUS bertanya kepada siswa tentang manfaat daun pisang, siswa pun dapat menjawab. Akan tetapi, tanya jawab tersebut bersifat lisan sehingga guru tidak menilai hal tersebut.

Hal ketiga yang perlu diperhatikan dalam penilaian yaitu sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan, dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, untuk mengetahui kesulitan peserta didik, untuk menentukan tindak lanjut yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Dari data yang diperoleh, ditemukan bahwa guru menganalisis hasil penilaian untuk tindak lanjut yang berupa pemajangan karya. Akan tetapi, untuk pengayaan dan program remedial tidak tampak setelah penilaian dilakukan guru.

Hal keempat yang harus diperhatikan yaitu sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru sesuai dengan apa bisa dilakukan siswa. Hal yang dinilai oleh guru adalah karya KDUS siswa yang diajarkan saat pembelajaran.

Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa rancangan penilaian pembelajaran KDUS disusun oleh guru kelas dengan pelaksana penilaian adalah guru KDUS. Jenis penilaian portofolio untuk mengukur KI-4. Penilaian sesuai dengan pengalaman belajar siswa dan menggunakan acuan kriteria. Analisis hasil penilaian untuk menentukan tindak lanjut sudah dilaksanakan.

4. Kesesuaian Tema Pembelajaran KDUS

Dalam Kurikulum 2013 terdapat sebuah kekhasan pada pembelajaran di Sekolah Dasar, yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema (Kemendikbud, 2013: 9). Pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan salah satu

model pembelajaran terpadu menurut Robbin Forgaty (dalam Abdul Majid, 2014: 193), yaitu model jaring laba-laba (*webbed model*) yang berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran.

Guru KDUS memahami bahwa materi KDUS pun harus disesuaikan dengan kurikulum. Guru KDUS menyiapkan materi KDUS berdasarkan materi SBdP di dalam buku tema. Jika pun ada materi yang tidak ada di dalam buku tema, guru KDUS tetap mengambil materi yang sesuai dengan tema. Dengan begitu materi KDUS yang diajarkan guru sudah sesuai dengan tema. Sebagian besar materi juga sesuai dengan materi pelajaran SBdP.

Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa dalam pembelajaran keterampilan daur ulang sampah sudah materi ajar sesuai dengan tema.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran KDUS dapat dideskripsikan sebagai berikut. Prinsip menyesuaikan dengan kurikulum dan silabus; mendorong partisipasi aktif peserta didik; serta keterkaitan dan keterpaduan antara KI,

KD, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam pengembangan RPP sudah diterapkan 100% pada semua RPP yang diperoleh (lima). Prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis; memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi; serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sudah 60% diterapkan dalam RPP. RPP diimplementasikan dalam pembelajaran KDUS dengan tingkat keterlaksanaan 70%.

Pelaksanaan pembelajaran KDUS sudah memenuhi lima pengalaman belajar dalam pembelajaran saintifik, yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil. Pengajuan pertanyaan terkait materi pembelajaran KDUS sebelumnya terdapat dalam pendahuluan atau dalam kegiatan inti. Proses penyimpulan belum melibatkan siswa. Kegiatan penilaian, pemberian umpan balik, dan penyampaian rencana materi untuk pertemuan berikutnya dilaksanakan dalam atau di luar pertemuan hari itu.

Rancangan penilaian pembelajaran KDUS disusun oleh guru kelas dengan pelaksana penilaian adalah guru KDUS. Jenis penilaian portofolio untuk mengukur KI-4. Penilaian sesuai dengan pengalaman belajar siswa dan menggunakan acuan kriteria. Analisis hasil penilaian untuk

menentukan tindak lanjut sudah dilaksanakan. Materi pembelajaran KDUS sudah sesuai dengan tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Admin. 2012. *Bahaya Sampah Plastik Bagi Lingkungan dan Kesehatan* [online] pada bplh.bekasikota.go.id/read/82/bahaya-sampah-plastik-bagi-lingkungan-dan-kesehatan diakses tanggal 13 Januari 2014 jam 10.55 WIB.
- Greenpeace. (2007). *Plastics Debris In The World's Oceans* [online] pada http://www.greenpeace.org/international/Global/international/planet-2/report/2007/8/plastic_ocean_report.pdf diakses tanggal 18 Maret 2015 pukul 17.41 WIB.
- Kemendikbud. 2013. *Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.
- Martin Bloch. 2013. *How long does X take to break down?* [online] pada <http://www.greenlivingtips.com/articles/waste-decomposition-rates.html> diakses tanggal 20 Juni 2014 15.13.
- Masnur Muslich. 2010. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Menlh. 2012. *Adiwiyata* [online] pada <http://www.menlh.go.id/adiwiyata/> diakses tanggal 26 Maret 2014 jam 14.08.
- Parliza Hendrawan. 2012. *Indonesia Hasilkan 625 Juta liter Sampah Sehari* [online] pada <http://www.tempo.co/read/news/2012/04/15/063397147/Indonesia-Hasilkan-625-Juta-Liter-Sampah-Sehari> diakses tanggal 13 Januari 2014 jam 10.54 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013
- State Ministry of Environment The Republic Indonesia. 2008. *Indonesia Domestic Solid Waste Statistics Year 2008* [online] pada <http://inswa.or.id/wp-content/uploads/2012/07/Indonesia-n-Domestic-Solid-Waste-Statistics-20082.pdf> diakses tanggal 20 Juni 2014 jam 13.52.